

KATA MOTIVASI BELAJAR DAN PARADIGMA BELAJAR DALAM HADIST NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM

¹Mufidah Hayati

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

E-mail : mufidahhayati71@gmail.com

²Muhammad Hafizh

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

E-mail : aldevero@gmail.com

³Charles

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

E-mail : charles@iainbukittinggi.ac.id

*Korespondensi penulis: mufidahhayati71@gmail.com

Abstract. *In Islam, intention and motivation have an important role in assessing the quality of a charity. Even the acceptance or rejection of one's good deeds in the sight of Allah SWT is largely determined by his intentions and motivation. Learning activities (at-ta'allum) are part of the good deeds that are obligatory for every Muslim in order to acquire knowledge (al-'ilm) and knowledge (al-ma'rifah). Because of the importance of learning activities, one's intentions and motivation in learning and seeking knowledge get special attention in Islam, especially those conveyed through the hadiths of the Prophet Muhammad. This paper intends to describe the concept of learning motivation according to the hadiths of the Prophet SAW and analyze it with the theories of experts on learning motivation and will try to formulate the meaning of learning from an Islamic perspective, examine learning theories from a psychological and Islamic perspective, and find equivalent learning theories. in the Al-Quran and Hadith. From the results of the research conducted by the authors, it was concluded that the two hadiths have hadith status as shahih li ghairi or hasan-shahih, so that both of them can be used as a basis for studying motivation in the As-Sunnah perspective. Learning motivation according to the hadiths can be divided into two types, namely: spiritual motivation and worldly motivation. These two types of motivation can stand alone or contradict each other and can also be positively correlated or merge into mundane-ukhrawi motivations.*

Keywords: *Learning, Prophetic Hadith, Motivation*

Abstrak. Dalam Islam, niat dan motivasi memiliki peran penting untuk menilai kualitas sebuah amal. Bahkan diterima atau ditolaknya amal kebajikan seseorang di sisi Allah Swt sangat ditentukan oleh niat dan motivasinya. Kegiatan belajar (at-ta'allum) merupakan bagian dari amal kebajikan yang wajib bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu (al-'ilm) dan pengetahuan (al-ma'rifah). Oleh karena begitu pentingnya aktifitas belajar,

maka niat dan motivasi seseorang dalam belajar dan mencari ilmu mendapatkan perhatian khusus dalam Islam, khususnya yang disampaikan melalui hadits-hadits Rasulullah Saw. Tulisan ini bermaksud mendeskripsikan konsep motivasi belajar menurut hadits-hadits Nabi Saw dan menganalisisnya dengan teori para ahli tentang motivasi belajar serta akan mencoba memformulasi pengertian belajar dalam perspektif Islam, mengkaji teori-teori belajar dalam perspektif psikologi dan Islam, serta mencari padanan teori-teori belajar tersebut di dalam al-Quran dan Hadits. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan disimpulkan bahwa kedua hadits tersebut memiliki status hadits shahih li ghairi atau hasan-shahih, sehingga keduanya dapat dijadikan dasar kajian tentang motivasi belajar dalam perspektif As-Sunnah. Motivasi belajar menurut hadits-hadits itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: motivasi ukhrawi dan motivasi duniawi. Kedua jenis motivasi ini bisa berdiri sendiri-sendiri atau saling berlawanan dan bisa pula berkorelasi positif atau menyatu menjadi motivasi duniawi-ukhrawi.

Kata Kunci: Belajar, Hadist Nabi, Motivasi

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. (Irianto & Al-Amin, 2023)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. (Adelina et al., 2016)

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran efektif apabila

interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dikatakan sebagai rangkaian penelitian yang mampu menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif, baik tertulis maupun lisan, dari objek yang dapat diamati atau perilaku manusia.

Penelitian ini juga menggunakan analisis teoritis dan studi literatur. Analisis teori adalah teknik dalam penelitian yang menggunakan teori sebagai acuan kebenaran, fakta, dan keadaan objek yang diteliti. Analisis teori digunakan sebagai sarana membaca realitas yang kemudian dikonstruksi menjadi deskripsi argumentatif. Studi kepustakaan digunakan untuk memperkaya kepustakaan penelitian, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun alur dalam proses penelitian ini adalah, pertama dengan menentukan topik hadis yang akan dijadikan sebagai objek penelitian terkait kewajiban dan karakteristik belajar mengajar ala Rasulullah dengan menentukan beberapa kata kunci. Kemudian menentukan sub-judul yang mendukung pembahasan mengenai tema yang diangkat, selanjutnya melakukan analisis berupa pembahasan pada tiap-tiap hadis yang ditulis yang kemudian diambil benang merahnya demi menjawab permasalahan yang diangkat dalam tema penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis konten (*content analys*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Belajar

Ada banyak definisi yang bisa disebutkan dalam menjelaskan makna belajar, di antaranya adalah definisi yang disebutkan oleh Arthur J. Gates mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan sikap yang dialami seseorang lewat pengalaman, juga latihan (*learning is the modification of behavior experience and training*). Atau dapat dikatakan bahwa belajar adalah jika terjadi adanya perubahan ke arah lebih baik.

Adapun L.D. Crow menyebutkan tentang belajar yang merupakan proses yang bukan pasif untuk digairahkan dan dibina ke sisi hasil-hasil yang dikehendaki atau dipertimbangkan. (*learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the actquision of habits, and attituders*).(Irfani, 2017)

Belajar adalah sebuah proses yang berkeinginan untuk merubah sikap seseorang mulai sikap yang tidak baik menjadi sikap yang lebih baik, atau dari perilaku yang baik menjadi sikap yang lebih baik lagi, dan belajar juga diartikan sebagai pemindahan atau transfer sebuah pengetahuan dari seseorang atau sumber ilmu kepada orang lain yang sedang belajar. (Muh. Sain Hanafy, 2014)

Dalam bahasa arab kata belajar bisa disetarakan dengan kata *التعلم* merupakan masdar dari kata *تعلم – يتعلم* atau kata *الدراسة* . Kata *التعلم* selanjutnya disetarakan dengan padanan kata *learning* dalam bahasa Inggris.(Manik, 2021) Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan.(Thoifuri, 2013)

Belajar memiliki banyak arti. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.(Sudjana, 2002)

Menurut Winkle, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. (Susanto, 2016)

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman. (Laka et al., 2020)

Belajar dalam Islam merupakan proses mendapat ilmu pengetahuan dan pengembangan akal manusia dalam memahami nilai-nilai pendidikan dalam Islam sehingga akan tercipta manusia-manusia yang berhubungan baik dengan Allah (hubungan vertikal) dan dengan sesamanya (hubungan horizontal) baik dengan manusia atau makhluk lainnya. (Asep Hermawan, 2014)

Setiap ilmu yang ditransformasikan kepada seseorang harus berkaitan antara nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak dengan akal dan pengetahuan. Sehingga dalam setiap perilaku manusia akan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam Islam.

Kemampuan yang dimiliki manusia menurut Westy Soemanto menyatakan bahwa Sifat intelektual manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain, memiliki tiga kekuatan; akal, kemauan, dan emosi. Dapat dipastikan bahwa proses belajar adalah menselaraskan antara kekuatan akal, kemauan, dan emosi, sehingga relasi antara satu dengan lainnya dapat berjalan seimbang. Keseimbangan aspek tersebut dalam setiap pribadi akan membawa kebaikan dalam hidup dan kehidupan. Terlepas dari itu semua, apabila terdapat kesenjangan antara aspek-aspek tersebut, maka akan terjadi ketidakadilan, ketidakjujuran, kekacauan, dan hancurnya moral yang pada akhirnya akan menjadi kehancuran segala kehidupan di alam ini.

Jadi nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak dalam Islam berperan dalam menyeimbangkan kekuatan akal, kemauan dan emosi. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan tidak terlepas dari proses yang berhubungan dengan akal, kemauan dan emosi. Belajar harus diarahkan untuk menciptakan manusia agar mampu mengamalkan nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak serta nilai-nilai lainnya yang sesuai dengan tuntunan agama dalam setiap langkah kehidupannya.

B. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan.

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. (Sardiman, 2016)

Menurut James O. Whittaker, menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. (Laka et al., 2020)

C. Macam-macam Motivasi

Pertama, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila individu yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Individu yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus, sedangkan individu yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik lebih utama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Kedua, motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Artinya anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terteleak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan dan lain sebagainya. Dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik bersifat ketagihan terhadap reward atau stimulasi positif dari luar diri individu sehingga kekuatannya sangat tergantung dari kondisi stimulasi tersebut.

D. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menggairahkan anak didik. Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didik. Dapat dipahami dengan menciptakan kondisi yang menggairahkan dan menyenangkan dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Memberikan harapan realistis. Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai

keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan yang realistik, pesimis atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh anak didik. Dapat dipahami dengan memberikan harapan-harapan yang wajar dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. (Amna Emda, 2018)

Memberikan insentif. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dll) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Insentif berupa pemberian hadiah, pujian, dan memberikan angka yang baik diakui keampuannya untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi individu dalam belajar.

Mengarahkan perilaku anak didik. Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

E. Konsep Belajar dan Motivasi Belajar Menurut Hadist

Dalam perspektif Islam sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda: *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan”* (HR. Muslim).

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat.

عن ابن مسعود قال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم تعلموا العلم وعلومه الناس تعلموا الفرائض وعلومه الناس فإني إمرؤ مقبوض والعلم سينتقص وتظهر الفتن حتى يختلف الثنان في فريضة لا يجدان أحداً يفصل بينها

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulllah Saw bersabda kepadaku, "Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya. (An- Naisaburi, 2005).

عن حسين بن علي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

"Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam" (An- Naisaburi, 2005: 596).(Sari, 2017)

حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن محمد بن سيرين عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم وواضع العلم عند غير اهله كقلنا الحنازير الجواهر واللؤلؤ والذهب (ابن ماجه)

“Telah menceritakan kepada kami Hisham bin Ammar, mengungkapkan kepada kami Hafsa bin Sulaiman, mengungkapkan kepada kami Katsir Syindzir dari Muhammad Sirin dari Anas Malik berkata, Rasulullah saw bersabda: “Mencari ilmu diperlukan untuk setiap (Muslim). Selanjutnya, (menempatkan) ilmu tentang individu yang bukan ahli, maka, pada saat itu tidak lain adalah individu yang mengikuti babi, berlian, mutiara, dan emas”. (HR. Ibnu Majjah)

Dari hadis di atas bisa dipahami dua hal. *Pertama*, menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi semua umat Islam. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia akan menjadi makhluk yang tercerahkan. Ilmu pula menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Kehidupan manusia akan lebih beradab jika didasari dengan ilmu. Bisa melihat kebenaran mengoptimalkan fungsi akal dan dapat mengantarkan manusia menjadi ciptaan yang paling sempurna.

Kedua, menempatkan ilmu harus kepada ahlinya. Jika ilmu tidak disandarkan pada ahlinya maka akan menimbulkan kekacauan dan berujung menyesatkan. Kehidupan tersebut diibaratkan seperti seorang yang mengikuti kehidupan seekor babi, permata, mutiara dan emas. Kelak manusia menjadi bak binatang dan diperbudak oleh harta dunia seperti emas, mutiara dan permata. Manusia tidak bisa menjalani hidup seperti itu. Hidup manusia harus memiliki banyak tujuan luhur. Menjadi hamba yang senantiasa mengagungkan Allah serta menjadi makhluk yang memiliki akhlak terpuji. Semua itu bisa diwujudkan apabila manusia memiliki ilmu. (Fuad Mafatihul Asror, Futihatul Janah, 2021) Pentingnya pendidikan maka Nabi memberi banyak wejangan yang tersurat di hadis, meliputi kewajiban dan keutamaan belajar. Oleh sebab itu sudah seharusnya kita mengaplikasikan dalam kehidupan sebagai prinsip dan landasan hidup dalam melangsungkan sebuah pembelajaran.

F. Motivasi Belajar dalam Perspektif Hadits

Islam sangat menekankan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi (1974) Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *research*, dan studi melalui kegiatan pendidikan jalur formal, informal, dan nonformal, atau dengan kata lain pendidikan yang berlangsung seumur hidup menjadi tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Kendati dalam Islam tidak ada secara detail yang membahas tentang motivasi belajar namun jika diperhatikan dalam al-Hadits akan dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar.

Hadits Nabi Saw tentang motivasi belajar dan mencari ilmu diriwayatkan oleh banyak perawi dengan beberapa perbedaan baik dalam redaksi matan, cakupan isi kandungan, ataupun sub pokok bahasannya. Perbedaan-perbedaan ini justru bersifat komplementer sehingga konsep motivasi belajar dalam As-Sunnah menjadi komprehensif. Di sini penulis mengetengahkan hadits tentang motivasi belajar, yakni riwayat Abu Dawud.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا
سُرَيْجُ بْنُ التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي
طَوَّالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا
مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا
يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا
لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي
رِيحَهَا

Telah bercerita kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, telah bercerita kepada kami Suraij bin An-Nu'man, telah bercerita kepada kami Fulaih, dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar al-Anshari, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu –dari apa yang diharapkan dengannya ridha Allah Azza wa Jalla– yang tidak dipelajarinya kecuali untuk mendapatkan suatu perkara duniawi, niscaya ia tidak akan mendapatkan bau (harum) surga di hari kiamat"

Islam menghendaki agar kaum muslimin tampil menjadi umat yang terdidik dan terpelajar. Oleh karena itu, Islam mendorong mereka agar mau belajar dan rajin menuntut ilmu dengan berbagai bentuk motivasi yang diberikannya, baik berupa:

- a. Penjelasan-penjelasan tentang urgensi belajar dan menuntut ilmu
- b. Keutamaan-keutamaan atau kelebihan-kelebihan para pencari dan pemilik ilmu
- c. Janji-janji, jaminan-jaminan, atau perolehan-perolehan bagi mereka.

Islam tidak banyak membicarakan motivasi belajar dari sisi instrinsik atau ekstrinsik, akan tetapi lebih banyak memandangnya dari sisi baik dan buruk atau layak dan tidaknya sebuah motivasi belajar dalam kaitannya dengan masalah keakhiratan dan keduniaan. Berdasarkan dua buah hadits tersebut di atas serta dalil-dalil lain yang relevan, baik dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, motivasi belajar seseorang secara garis besar bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

Pertama; Motivasi Ukhrawi. Dalam rangka mendorong seorang muslim agar giat belajar dan mencari ilmu, Islam berulang kali memotivasinya dengan: (1) balasan-balasan kebaikan di akhirat kelak, dan (2) berbagai kelebihan dan kemuliaan dalam pandangan Allah Swt. Di antara motivasi-motivasi ukhrawi yang dijanjikan dan akan diberikan kepada orang yang belajar dan mencari ilmu adalah sebagai berikut:

- a) diberi kemudahan masuk surga
- b) dilingkupi rahmat
- c) dikaruniai ketenangan dan ketenteraman
- d) dikelilingi (didampingi dan dijaga) para malaikat
- e) didoakan oleh makhluk-makhluk di langit dan di bumi
- f) diperhitungkan sebagai orang yang berada di jalan Allah (*fi sabilillah*)
- g) namanya disebut-sebut oleh Allah di antara makhluk-makhluk yang berada di sisi-Nya
- h) dihormati sebagai "tamu" Allah Swt
- i) diampuni dosa-dosanya di masa lalu
- j) orang alim dikaruniai derajat kemuliaan melebihi ahli ibadah dan penguasa yang *wara'*
- k) orang-orang alim (ulama) diangkat sebagai pewaris para nabi.

Motivasi kemuliaan akhirat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar orang yang beriman dan pemanfaatan hasil belajarnya. Ia akan memulai aktivitas belajarnya dengan niat karena Allah Swt dan selama belajar ia senantiasa berharap memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Kedua; Motivasi Duniawi. Motivasi duniawi merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang berorientasi pada pencapaian dalam hal-hal yang bersifat keduniaan, kekinian, dan kesementaraan, seperti materi (harta kekayaan), jabatan, nama baik, status sosial, sanjungan, popularitas dan sebagainya. Ilmu-ilmu agama yang dipelajari semata-mata untuk mencapai tujuan-tujuan keduniaan justru akan kehilangan nilai-nilai ukhrawinya dan berubah menjadi perkara duniawi yang tidak berpahala di sisi Allah Swt.(Islam, n.d.).

KESIMPULAN

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu. Islam memberikan anjurn dan motivasi agar belajar dan menuntut ilmu yang termaktub dalam Alquran dan Hadits. Dengan belajar dan menuntut ilmu manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ilmu akan. Dengan ilmu Allah mengangkat derajat orang berilmu. Akan dimudahkan jalannya menuju surga dan yang terpenting adalah bahwa dengan ilmu manusia akan mengenal tuhannya yaitu Allah Swt dan menjadikan manusia lebih dekat dengan-Nya. Dalam kegiatan belajar juga diperlukan motivasi agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

Adelina, J., Baidar, B., & Elida, E. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis

- Komputer pada Mata Kuliah Pastry di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fuad Mafatihul Asror, Futihatul Janah, E. C. (2021). Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis). *Tawazaun Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187–193.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 84–98.
- Irfani, R. N. (2017). Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Alquran & Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 4.
- Irianto, S., & Al-Amin, A.-A. (2023). Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2916–2923.
- Islam, D. (n.d.). *MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AS-SUNNAH Fatkhurrohman 1 Dosen Tetap UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo*. 125–135.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Manik, W. (2021). Konsep Dan Teori Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.139>
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sari, R. K. (2017). *Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw . II*, 91–99.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Media Campus Publishing.